



**PERANAN TOKOH AGAMA DALAM
MENANGANI PERMASALAHAN REMAJA DI
DESA BUKIT MALINTANG KECAMATAN SUNGAI AUR KABUPATEN
PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

NURSEHANI

Nim: 1530200033

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN (IAIN)

TAHUN 2020



**PERANAN TOKOH AGAMA DALAM
MENANGANI PERMASALAHAN REMAJA DI
DESA BUKIT MALINTANG KECAMATAN SUNGAI AUR KABUPATEN
PASAMAN BARAT**

SKIRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

NURSEHANI

Nim: 1530200033

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN (IAIN)**

TAHUN 2020





**PERANAN TOKOH AGAMA
DALAM MENANGANI PERMASALAHAN REMAJA DI
DESA BUKIT MALINTANG KECAMATAN SUNGAI AUR
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKIRIPSI

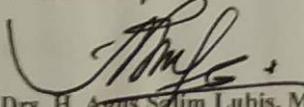
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

OLEH

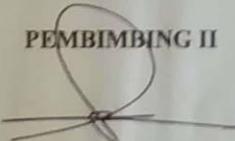
**NURSEHANI
NIM. 15 302 00033**

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

PEMBIMBING I


Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003

PEMBIMBING II


Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP. 197601132009011005

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN (IAIN)**

2020





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sidotang 27733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Hal : Skripsi
 an. Nursehani
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, 20 Januari 2020
Kepada Yth.
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Nursehani yang berjudul: **Peranan Tokoh Agama Dalam Menangani Permasalahan Remaja Di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dra. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003

PEMBIMBING II

Ali Amran, S.Ag, M.Si
NIP. 197601132009011005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sijitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nursehani
Nim : 1530200033
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI

Judul skripsi : Peranan Tokoh Agama Dalam Menangani Permasalahan Remaja
Di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten
Pasaman Barat

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 12.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Januari 2020
Pembuat Pernyataan



Nursehani
Nim: 1530200033



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nursehani
Nim : 1530200033
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive) Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Peranan Tokoh Agama Dalam Menangani Permasalahan Remaja Di Desa Bukit Malintang kecamatan Sungai Aur"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Januari 2020

Yang menyatakan,



NURSEHANI
NIM. 1530200033



Scanned with

CS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Nursehani
Nim : 1530200033
Judul Skripsi : Peranan Tokoh Agama Dalam Menangani Permasalahan Remaja di
Desa Bukit Mlintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman
Barat.

Ketua

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP.196308211993031003

Sekretaris

Ali Amran, S.Ag., M. Si
NIP. 197601132009011005

Anggota

Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag
Nip: 196308211993031003

Ali Amran, S.Ag., M. Si
Nip: 197601132009011005

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
Nip:196606062002121003

Drs. Amran, M.A
Nip: 196012141999031001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 24 Januari 2020
Pukul	: 14:00 Wib s/d. Selesai
Hasil/Nilai	: 78
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,10
Predikat	: (Sangat Memuaskan)





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sibitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor : 124 /In.14/F.4c/PP.00.9/01/2020

Ditulis oleh : Nursehani
NIM : 15 302 00033
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Skripsi Berjudul : Peranan Tokoh Agama Dalam Menangani Permasalahan Remaja di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 31 Januari 2020



Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001



Kata Pengantar

Puji syukur kehadirat AllahSwT. Yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkan hasilnya dalam pembahasan skripsi ini. Salawat dan salam kepada Rasulullah Saw, sebagai Uswatun Hasanah kepada ummatnya.

Skripsi dengan judul “ PERANAN TOKOH AGAMA DALAM MENANGANI PERMASALAHAN REMAJA DI DESA BUKIT MALINTANG KECAMATAN SUNGAI AUR KABUPATEN PASAMAN BARAT”. Ini disusun untuk melengkapi sebagai persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan gelar Sarjana Sosial dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Penulis mengalami berbagai hambatan dan tantangan dalam melaksanakan penulisan skripsi yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Namun berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, BapakDr.Anhar, M.A., Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan bapak Dr. H. Sumper Mulia, M.Ag., Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Mohd. Rafiq, SAg., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang

Akademik, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis., M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Maslina Daulay, MA Sebagai ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan penyusunan skripsi.
4. Bapak Abdul Riswan Nasution, S.Sos.I., M.A selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan banyak motivasi dan pelayanan akademik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs.H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Ali Amran, S.Ag., M.Si selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus meluangkan waktunya untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., SS., M. Hum dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dalam penelitian ini.
7. Ku persembahkan rasa puji syukur kepada Allah Swt dan rasa terima kasih ku untuk kedua orangtua, teristimewa untuk pemberi senyuman dalam hidupku yaitu keluarga tercinta ayahanda Endris dan ibunda Elisda dan adik Idel Yana, Rodiyah, terima kasih atas do'a dan dukungannya, cucuran keringat Ayah dan Ibu serta kasih sayang yang begitu dalam yang tak ternilai harganya. Atas budi dan pengorbanan yang tidak bisa dibayar dengan apapun selama

mendidik dan membesarkan penulis, dan terus memberikan motivasi pada penulis sehingga berhasil menyelesaikan perkuliahan.

8. Bapak Edi Nelson, sebagai kepala Jorong di Desa Bukit Malintang dan bapak Yulifri, Bapak Abu Hasan, Bapak Lisman, Bapak Syukur sebagai Tokoh Agama di Desa Bukit Malintang yang telah banyak memberikan informasi sehubungan dengan keperluan data-data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak Anwar Habibi Siregar, MA.Hk dan ibu Eni Asia beserta adik tersayang Aqila Inaya Habibi Siregar selaku bapak koz dan ibu koz yang selalu memberikan dukungan dan bantuan agar peneliti tetap semangat dalam menulis skripsi ini.
10. Sepupu tersayang Nuryasni, terima kasih yang sebesar-besarnya telah memberikan banyak motivasi beserta dukungan untuk membangkitkan semangat penulis, mudah-mudahan urusannya selalu di permudah dan cita-citanya bisa tercapai.
11. Teman teman seperjuangan mahasiswa BKI II angkatan 2015, yang tidak bisa saya sebut namanya satu persatu, yang selalu memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah Swt jumlah penulis serahkan segalanya serta panjatan do'a dan semoga amal kebajikan mereka diterima di sisi-Nya, serta diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga masih perlu dibenahi dan dikembangkan lebih lanjut.

Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun, Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Padangsidempuan, Januari2020

NURSEHANI
1530200033

ABSTRAK

NAMA: NURSEHANI

NIM :1530200033

JUDUL: Peranan Tokoh Agama dalam Menangani Permasalahan Remaja di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin banyaknya remaja yang bermasalah di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur. Akibat dari permasalahan remaja ini diperlukan peran tokoh agama dalam menangani permasalahan remaja, agar terciptan kondisi yang aman bagi masyarakat, seperti menangani permasalahan remaja dalam hal ini, pergaulan bebas, mencuri, kurang menghargai orangtua.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah, apa saja permasalahan remaja di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. Bagaimana pandangan tokoh agama terhadap permasalahan remaja di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. Apa upaya tokoh agama dalam menangani permasalahan remaja di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. Apa hambatan tokoh agama dalam menangani permasalahan remaja di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

Jenis penelitian ini penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Informan dalam penelitian ini adalah, Kepala Jorong, tokoh agama sebanyak 5 orang, orangtua sebanyak 5 orang, dan remaja sebanyak 6 orang. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara..

Berdasarkan hasil penelitian bahwa permasalahan remaja di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat adalah pencurian, pergaulan bebas, kurang menghargai orangtua. Peran tokoh agama dalam menangani permasalahan remaja di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat dengan memberikan nasehat, pengajian wirid remaja dua kali dalam satu bulan, membentuk jam malam, takziah, mengadakan musyawarah antara karang taruna dengan tokoh agama. Hambatan atau kendala tokoh agama dalam menangani permasalahan remaja di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat yaitu, kurangnya tenaga ustadz dalam memberikan pembinaan bagi remaja, kurangnya minat remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan, kurangnya kerjasama orangtua dengan tokoh agama dalam hal pembinaan akhlak remaja.

Kata Kunci: Peranan Tokoh Agama, Menangani Permasalahan, Remaja.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN	
MOTTO	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. SistematikaPenulisan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Konseptual	12
1. Peranan	12
2. Tokoh Agama.....	13
a. Pengertian Tokoh Agama	13
b. Ciri-Ciri Tokoh Agama	15
c. Peranan Tokoh Agama	17
d. Bentuk-Bentuk Peranan Tokoh Agama.....	20
3. Masalah	22
a. Pengertian Masalah	22
b. Sebab-Sebab Terjadinya Masalah	24
4. Remaja.....	25
B. Penelitian Terdahulu	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasidan Waktu Penelitian	30
B. Jenis danMetode Penelitian.....	30
C. Informan Penelitian.....	32
D. Sumber Data.....	32
1. Data Primer	32
2. Data Sekunder	33

E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
1. Observasi.....	33
2. Wawancara.....	34
3. Dokumentasi	35
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	35
G. Teknik Uji Keabsahan Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
1. Data Geografi	38
a. Data Penduduk	38
b. Data Mata Pencaharian	39
c. Data Agama.....	39
d. Data Pendidikan	39
B. Permasalahan Remaja di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.....	40
1. Pencurian.....	40
2. Pergaulan Bebas	42
3. Kuang Menghargai Orangtua.....	43
C. Pandangan Tokoh Agama Terhadap Permasalahan Remaja di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.....	41
D. Upaya Tokoh Agama dalam Menangani Permasalahan Remaja di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat	45
1. Pemberian Nasehat.....	45
2. Menerapkan Peraturan Jam Malam.....	46
3. Pengajian Wirid Remaja dua Kali dalam Satu Bulan	47
4. Takziya.....	48
5. Mengadakan Musyawarah Antara Karang Taruna Dengan Tokoh Agama	49
E. Hambatan Tokoh Agama dalam Menangani Permasalahan Remaja di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tokoh agama adalah orang yang menjadi panutan di masyarakat pada suatu tempat. Meskipun ia sebagai pemimpin tidak resmi, mereka mempunyai peran penting dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga dengan peranan tokoh agama suatu desa dapat menjadi damai. Sejalan dengan hal tersebut, tugas utama yang terpikul diatas pundak alim ulama (tokoh agama) adalah memperbaiki keadaan masyarakat yang tidak baik menjadi baik. Firman Allah dalam surah Al- Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ۝ ۱۱۰

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.(Q.s Al-Imran ayat 110).¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam setiap kelompok masyarakat harus ada orang-orang yang menjadi contoh dan panutan bagi masyarakat setempat. Tugasnya menyuruh kepada yang baik agar menghindari perbuatan yang tidak

¹Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahan*(Jakarta: Toha Putra, 2005), hlm. 64.

disukai Allah SWT. Seorang tokoh agama harus benar-benar menjadi panutan agar yang terjadi di masyarakat tidak menjadi bersalahan tetapi menemukan jalan keluar yang baik menurut masyarakat.²

Salah satu peran ulama sebagai tokoh Islam yang patut dicatat adalah posisi mereka yang sering disebut dengan kelompok terpelajar yang dapat membawa pencerahan terhadap masyarakat sekitarnya. Para ulama berperan sebagai tokoh Islam yang mewariskan sejumlah khazanah, memperkenalkan mereka akan usaha-usaha yang mulia, seperti menyantuni fakir miskin, anak yatim, serta mengikut sertakan dalam kegiatan-kegiatan amal sosial.

Dengan demikian jelas bahwa peranan tokoh alim ulama adalah membentuk akhlak yang mulia, mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat, persiapan untuk mendapat rezeki, menumbuhkan semangat jasmani dan menyiapkan remaja dari segi profesionalnya, serta mengajak manusia kepada kebaikan sesuai ketentuan Allah Swt. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh tokoh agama agar dapat membantu remaja antara lain:

1. Memakmurkan mesjid atau surau sebagai tempat ibadah dan tempat pertemuan-pertemuan, dan remaja perlu turut aktif di dalamnya.
2. Menjadikan tempat ibadah tersebut dijadikan sebagai tempat pendidikan non formal.

²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al- Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm 221.

2. Menjadikan lingkungan remaja hendaklah dijauhkan dari unsur-unsur kemaksiatan seperti, pencurian, pergaulan bebas dan tontonan yang merusak.³

Tugas tokoh agama dalam hal ini untuk membantu para orangtua, guru agama dan tokoh masyarakat dalam merumuskan macam-macam kegiatan yang bersifat keagamaan seperti, membaca Al-qur'an, ceramah untuk meningkatkan ketakwaan remaja, memberikan arahan-arahan dan motivasi, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Seorang tokoh agama atau alim ulama diharapkan memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan orang-orang yang dibinanya. Tokoh agama diharapkan dapat menjadi teladan dalam berbagai hal, misalnya teladan dalam memandang suatu permasalahan, menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, teladan dalam berfikir dan mengambil keputusan dan teladan dalam sikap dan perilaku.

Remaja adalah suatu periode peralihan dari masa anak-anak kepada masa dewasa. Ini berarti anak-anak masa ini harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan, dan juga harus mempelajari sikap dan pola perilaku yang baru pengganti perilaku dan sikap yang ditinggalkan. Masa remaja merupakan periode perubahan yang sangat pesat baik dalam perubahan fisiknya maupun perubahan sikap dan perilakunya. Seorang remaja berada pada batas peralihan kehidupan anak dan dewasa. Tubuhnya kelihatan sudah dewasa akan

³Anwar Masy'ari, *Butir-butir Problematika Dakwah Islamiyah*, (Surabaya:Bina Ilmu, 1993), hlm. 215

tetapi bila sudah diperlukan seperti orang dewasa ia gagal menunjukkan kedewasaannya.⁴

Pada dasarnya desa yang peneliti jadikan sebagai tempat penelitian adalah desa yang aman dan damai. Namun akhir-akhir ini masalah pencurian dan pergaulan bebas muncul dari kalangan remaja. Peneliti pernah mewawancarai salah satu warga tentang pandangannya terhadap perilaku remaja. Beliau menjawab, remaja sekarang sudah berbeda dengan remaja pada zaman dahulu. Remaja sekarang sudah tidak malu lagi ketika dirinya bermasalah dan menjadi gunjingan semua orang. Ini disebabkan karena kurangnya pendidikan agama dan moral, malas untuk mencari kerja, kurang menghargai orangtua, dan kurang mendapatkan perhatian dari para orangtua remaja.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian, diketahui bahwa ada beberapa remaja yang menyimpang dan ikut-ikutan dengan temannya dari luar Desa Bukit Malintang. Adapun remaja yang bermasalah dari umur 18 sampai 21 tahun berjumlah 5 orang di Desa Bukit Malintang dan berasal dari keluarga yang berbeda beda. Adapun permasalahan remaja yang sering terjadi saat ini di Desa Bukit Malintang diantaranya pencurian dan pergaulan bebas antara remaja yang mengakibatkan efek negatif.⁶

Adapun contoh dari permasalahan remaja yang terjadi di desa Bukit Malintang, seperti pencurian sepeda motor yang dilakukan oleh remaja berinisial “J” pada bulan Februari 2018 di kebun warga. Pemilik sepeda motor tersebut sedang bekerja di kebun. Kemudian perilaku seksual diluar nikah yang

⁴Sarlito Wirawan Sarwono, *Psokologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2002), hlm.

⁵Wawancara, dengan ibu Yani Harlina, pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 03:00 Wib.

⁶Observasi, dengan bapak Asmin, pada tanggal 25 Januari 2019 pukul 05:00 Wib

dilakukan dua remaja yang berinisial “S” dan “H” pada bulan agustus 2018. Adapun jumlah remaja di Desa Bukit Malintang yang berusia 15-25 tahun sebanyak 20 orang, adapun remaja yang bermasalah sebanyak 5 orang.⁷

Setelah peneliti melihat perkembangan lebih lanjut dan hasil observasi sementara, tentang permasalahan remaja di Desa Bukit Malintang ternyata ada faktor-faktor yang membuat perilaku remaja yang semakin memburuk, yakni menonton film porno, terpengaruh dengan lingkungan luar yang tidak berpendidikan, merokok, mencuri, mengkonsumsi barang terlarang, kurangnya perhatian orangtua kepada remaja. Dengan demikian yang paling berperan dalam menangani masalah remaja salah satunya adalah tokoh agama.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat dengan merumuskan judul **“PERANAN TOKOH AGAMA DALAM MENANGANI PERMASALAHAN REMAJA DI DESA BUKIT MALINTANG KECAMATAN SUNGAI AUR KABUPATEN PASAMAN BARAT”**

B. Fokus Masalah

Pada dasarnya peranan tokoh agama dalam mengatasi permasalahan remaja yang cukup beragam, sehingga difokuskan pada beberapa persoalan yang perlu untuk diteliti. Berdasarkan hal tersebut peneliti memfokuskan untuk

⁷Observasi, dengan bapak Asmin, pada tanggal 25 Januari 2019 pukul 05:00 Wib

meneliti peranan tokoh agama dalam menangani permasalahan remaja yang difokuskan kepada masalah pencurian, pergaulan bebas yang mengganggu masyarakat.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul skripsi ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut.

1. Peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam satu peristiwa.⁸

Bagian yang dimainkan oleh seorang pemain, atau tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.

Peranan menurut peneliti adalah tindakan atau usaha dari tokoh agama terhadap remaja seperti menjadi pihak perantara, membuat forum musyawarah, memberikan arahan-arahan dan kata motivasi kepada remaja yang bermasalah atau tanggung jawab yang harus diemban oleh para tokoh agama untuk memperbaiki keadaan suatu masyarakat.

2. Tokoh agama adalah orang yang terkemuka dalam bidang agama.

Adapun yang dimaksud tokoh agama adalah orang yang lebih paham tentang ilmu agama.⁹ Menurut Abudin Nata alim Ulama adalah orang yang memiliki pengetahuan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum

⁸Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional: Balai Pustaka, 2001), hlm.854.

⁹Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 2001), hlm.772.

yang dengan pengetahuannya mempunyai rasa takut dan tunduk kepada Allah Swt.¹⁰

Tokoh agama adalah orang-orang yang berkecimpung dimasyarakat yang memiliki ilmu dan bisa menjawab problematika yang ada di masyarakat. Tokoh agama juga orang yang disegani dan orang yang diberikan kepercayaan dari masyarakat, dan orang yang lebih mengetahui tentang aturan-aturan yang terdapat dalam agama. Tokoh agama yang dimaksud peneliti ialah alim ulama, tokoh masyarakat.

3. Masalah adalah perselisihan dan pertentangan atau suatu masalah yang harus diselesaikan (dipecahkan).¹¹

Adapun masalah menurut peneliti adalah suatu keadaan yang belum sesuai dengan yang diharapkan dan suatu keadaan yang harus diselesaikan di kalangan remaja. Adapun masalah yang dimaksud peneliti yaitu pencurian, pergaulan bebas, dan kurang menghargai orangtua.

4. Remaja adalah suatu masa transisi antara masa anak-anak ke dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan

¹⁰Abudin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam: Pada PeriodeKlasik dan Pengetahuan* (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2004), hlm, 100-101.

¹¹Iid, hlm. 719

sebagainya. Usia remaja dimulai dari 15- 21 tahun.¹² Adapun remaja yang di maksud peneliti yaitu remaja yang belum menikah.

5. Permasalahan Remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau masa transisi anak-anak ke dewasa. Adapun permasalahan yang peneliti lihat yaitu pencurian, pergaulan bebas dan kurang menghargai orangtua.

Adapun remaja yang dimaksud peneliti ada remaja yang tidak sekolah dan ada remaja yang masih duduk di bangku pendidik mulai dari usia 13-17 tahun.

D. Rumusan Masalah

1. Apa saja permasalahan remaja di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimana pandangan tokoh agama terhadap permasalahan remaja di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat?
3. Apa peranan tokoh agama dalam menangani permasalahan remaja di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat?
4. Apa hambatan tokoh agama dalam menangani permasalahan remaja di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat?

¹²Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2012), hlm.2.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dibahas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui permasalahan remaja di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.
2. Untuk mengetahui pandangan tokoh agama terhadap permasalahan remaja di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.
3. Untuk mengetahui upaya tokoh agama dalam menangani permasalahan remaja di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.
4. Untuk mengetahui hambatan tokoh agama dalam menangani permasalahan remaja di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

F. Kegunaan Penelitian

Dari berbagai hal yang telah dipaparkan tersebut, maka realisasi dari penelitian ini adalah manfaatnya secara praktis dan teoritis antara lain:

1. Secara Praktis (individu)
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peran Tokoh Agama dalam menangani masalah remaja.

- b. Sumbangan pemikiran kepada remaja agar menambah pengetahuan mengenai indahnya hidup apabila dibarengi dengan kedamaian dan kerukunan di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.
 - c. Memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Bimbingan Konseling Islam (S.Sos) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.
2. Secara Teoritis (umum)
- a. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain untuk bisa mengembangkan keilmuan Dakwah Ilmu Komunikasi dan memperkaya kajian keilmuan dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.
 - b. Sebagai penambah bahan bacaan bagi Mahasiswa di Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan.
 - c. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin membahas yang hampir mirip dengan pembahasan dengan penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan skripsi ini agar lebih jelas atau lebih mudah memahaminya, penulis membaginya kepada V (lima) bab, yaitu:

Bab I adalah pendahuluan dengan menjelaskan latar belakang masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II adalah menerangkan tinjauan pustaka yang terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu. Adapun permasalahan yang dibahas adalah peranan, pengertian tokoh agama, ciri-ciri tokoh agama, peranan tokoh agama, bentuk-bentuk peranan tokoh agama, pengertian masalah, pengertian remaja, penelitian terdahulu.

Bab III adalah merupakan metodologi penelitian yang mencakup tentang Lokasi dan Waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, Sumber Data, informan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan dan analisis data serta teknik uji keabsahan data.

Bab IV adalah pembahasan dan hasil penelitian yang terdiri dari permasalahan remaja di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, pandangan tokoh agama terhadap permasalahan remaja di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, upaya tokoh agama dalam menangani permasalahan remaja di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, hambatan dalam menangani permasalahan remaja di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

Bab V penutup yang berisi kesimpulan dan saran saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Konseptual

1. Peranan

Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.¹ Adapun pengertian peranan menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Astrid S. Susanto, peranan adalah dinamisasi dari statis ataupun pengguna dari pihak dan kewajiban atau disebut subjektif.
- b. Menurut Margono Slamet, peranan adalah suatu perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati sesuatu posisi dalam masyarakat.
- c. Menurut Jhon M. Echlos, peranan sebagai tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang.²

Melihat penjelasan tersebut dapat diartikan peranan adalah suatu perilaku yang dilakukan seorang tokoh agama, pada suatu masyarakat atau dilingkungan tempat ia berada serta melakukan tindakan atau tugas kepada masyarakat.

¹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 234-244.

²<http://digilib.unila.ac> diakses 14 Februari 2019 pukul 20:23 WIB.

2. Tokoh Agama

a. Pengertian Tokoh Agama

Menurut Abdul Majid Khun dalam buku “Hadis-Hadis Pendidikan,” tokoh agama adalah orang yang mengerti berbagai problema masyarakatnya tidak terbatas pada hukum-hukum agama tetapi juga mencakup seluruh problematika kehidupan.³ Selanjutnya menurut Syahrin Harahap, tokoh merupakan orang yang memiliki kedalaman ilmu, kepemimpinan, dan berhasil dalam bidang yang digelutinya sehingga memiliki kekhasan kelebihan dibanding orang lain segenerasinya dan moralnya juga dapat dilihat.⁴ Adapun menurut Cik Hasan Basri, bahwa tokoh itu adalah gelar yang diberikan masyarakat kepada seseorang yang memiliki kelebihan diantara masyarakat lain.⁵

Agama berasal dari bahasa sanskerta yang terdiri dari dua kata yaitu “a” artinya tidak dan “gama” berarti kacau, maka agama dapat diartikan dengan tidak kacau atau aturan.⁶ Agama diartikan dengan sistem, prinsip,

³Abdul Majid Khun, *Hadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 153.

⁴Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 11-12.

⁵Cik Hasan Basri, *Peradilan Agama di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.108.

⁶Syahmin Zaini, *Hakekat Agama Dalam Kehidupan Manusia* (Surabaya: Al-ikhlas, tt), hlm. 4.

kepercayaan kepada Tuhan dengan menjalankan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan.⁷

Peran sosial keagamaan adalah harus dilihat terutama sebagai sesuatu yang mempersatukan. Pengertian harfiahnya, agama menciptakan suatu ikatan bersama, baik diantara anggota-anggota masyarakat maupun dalam kewajiban sosial yang mempersatukan mereka. Nilai-nilai yang mendasari sistem-sistem kewajiban sosial didukung bersama oleh kelompok keagamaan, maka agama menjamin adanya persetujuan bersama dalam masyarakat.⁸

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tokoh agama itu adalah orang yang terkemuka di dalam suatu masyarakat, mempunyai ilmu-ilmu keagamaan, pengetahuan yang luas, kepribadian yang baik, moral, maupun akhlak, serta orang yang terpandang di masyarakat. Tokoh agama (alim ulama) pada umumnya adalah pemimpin masyarakat yang pengangkatannya bukan dipilih dan diangkat dengan suara terbanyak. Pada umumnya tokoh Islam atau alim ulama lahir dari orang-orang yang kuat dan luas pengetahuannya, sanggup melaksanakan ilmu pengetahuannya dengan ibadah dan amal perbuatan yang nyata, bertaqwa, diakui masyarakat keberadannya, ikhlas dalam perilakunya, yang semata-mata pribadi dan

⁷Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-3* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 10.

⁸Elizabeth K, Nottingham, *Remaja Dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm.42

karena itu stabil dan konstan pengaruhnya, kadang-kadang sampai karismatik.⁹

Tokoh agama adalah salah satu anggota dari unsur perangkat desa. Tokoh agama bisa juga seorang ulama. Ulama adalah bentuk jamak dari alim artinya orang yang memiliki ilmu dalam segala bidang pengetahuan, baik bidang keduniaan maupun dalam bidang keakhiratan. Para ulama dan tokoh tokoh agama dalam masyarakat berfungsi memberi bimbingan dan mengajarkan agama kepada rakyat/ memberi nasihat kepada pemerintah dengan cara dan saluran sebaik baiknya.

b. Ciri ciri Tokoh Agama

Tokoh agama merupakan orang yang menjadi panutan atau *uswatun hasanah*. Untuk itu, dia dituntut untuk memiliki sifat-sifat yang baik yang melekat dalam dirinya. Sifat-sifat tersebut menjadi karakteristik tersendiri bagi seorang ulama (tokoh Islam). Diantara sifat-sifat tokoh agama (ulama) tersebut yaitu: memiliki kekhasan dan kelebihan dibanding orang lain segenerasinya dan moralnya juga dapat dilihat sebagai berikut:¹⁰

⁹Rosehan Anwar & Andi Baharuddin Malik, *Ulama Dalam Penyebaran Pendidikan Dan Khazanah Keagamaan* (Jakarta: Proyek Pengkaji Dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003), hlm. 218.

¹⁰Rachmad Djantika, *Sistem Ethika Islam Akhlak Mulia*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992), hlm. 115.

- 1) Keilmuan dan Keterampilan
 - a) Memahami Al-Qur'an dan Sunnah Rasul serta Ulumuddin lainnya.
 - b) Memiliki kemampuan untuk memahami situasi dan kondisi serta pendapat mengantisipasi perkembangan masyarakat dan dakwah Islam.
 - c) Mampu memimpin dan membimbing umat dalam melaksanakan kewajiban antara *Hablumminallah, Hablumminannas, dan Hablumminal Alam*.
- 2) Jiwa dan pengabdian
 - a) Mengabdikan seluruh hidup dan kehidupannya hanya kepada Allah Swt.
 - b) Menjadi pelindung, pembela dan pelayan umat.
 - c) Menunaikan segenap tugas dan kewajiban atas landasan iman dan takwa kepada Allah SWT dengan penuh rasa tanggung jawab.
- 3) Akhlak dan kepribadian
 - a) Berakhlak mulia, tawakkal dan istiqomah.
 - b) Berkepribadian siddik, amanah, tablig, dan fatonah.
 - c) Tidak takut selain kepada Allah SWT.
 - d) Berjiwa I'tisar / mendahulukan kepentingan umat dari pada kepentingan pribadi.
 - e) Berfikir kritis, berjiwa dinamis, bijaksana, lapang dada dan kuat fisik dan mental.¹¹

¹¹Panut Panuju & Ida Umami, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1999), hlm. 159.

Berdasarkan penjelasan di atas maka, dapat dipahami bahwa seorang tokoh agama dalam masyarakat harus memiliki sifat-sifat yang benar dan baik. Diantara sifat-sifat yang baik yaitu memiliki ilmu yang luas, bijaksana, terampil dalam hal keagamaan, pintar, sopan santun, ikhlas, sabar dan mencerminkan perilaku yang dianjurkan oleh Rasulullah serta menjauhi segala hal yang dilarang agama.

c. Peranan Tokoh Agama

Salah satu peran tokoh agama seorang yang ahli dalam bidang ilmu pengetahuan Islam yaitu posisi mereka sebagai kelompok terpelajar yang membawa pencerahan kepada masyarakat sekitarnya. Mereka berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena mereka punya perhatian besar terhadap masalah sosial dan kesejahteraan kemasyarakatan. Tokoh agama sebagai ulama merupakan pewaris Nabi, Menurut Al- Munawwar yang dikutip oleh Rosehan Anwar dalam buku” Peran dan Fungsi Ulama Pendidikan bahwa: sebagai pewaris nabi, ulama mengemban beberapa fungsi, antara lain:

- 1) *Tablig*, yaitu menyampaikan pesan-pesan agama yang menyentuh hati dan merangsang pengalaman.
- 2) *Tibyan*, yaitu menjelaskan masalah-masalah agama berdasarkan kitab suci secara transparan.
- 3) *Tahkim*, yaitu menjadikan Al- Qur’an sebagai sumber utama dalam memutuskan perkara dengan bijaksana dan adil.

- 4) *Uswatun Hasanah*, yaitu menjadi tauladan yang baik dalam pengalaman agama.¹²

Selain itu peran tokoh agama (ulama) akan diuraikan secara singkat sebagai berikut:

- 1) Pemimpin Agama sebagai motivator. Para pemimpin agama berpandangan bahwa kegiatan pembangunan merupakan suatu kebutuhan yang tak terelakan. Pandangan seperti inilah yang juga mereka tanamkan kepada masyarakat dalam rangka mendorong partisipasinya terhadap seluruh kegiatan pembangunan. Dorongan yang diberikan pada pemimpin agama terhadap masyarakat, lambat laun telah melahirkan perubahan pandangan dimasyarakat yang bersifat positif terhadap kegiatan pembangunan dan membantu kelancaran pelaksanaannya. Mereka juga diharapkan mampu merangsang masyarakat agar berani melakukan perubahan-perubahan hidup kearah yang lebih maju dan sejahtera.
- 2) Pemimpin Agama sebagai pembimbing moral. Pemimpin agama berupaya menanamkan prinsip-prinsip etik dan moral terhadap masyarakat. Dalam kenyataannya, pembangunan selalu menuntut peran aktif para pemimpin agama dalam meletakkan landasan moral, etis, dan

¹²Rosehan Anwar & Andi Baharuddin Malik, *Ulama dalam Penyebaran Pendidikan dan Khazanah Keagamaan* (Jakarta: Proyek Pengkaji Dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003), hlm.1-2.

spritual serta peningkatan pengalaman agama, baik kehidupan pribadi maupun sosial. Maksudnya, agar kegiatan pembangunan memperoleh kesejatiannya dengan cara berpijak pada landasan etis dan moral. Kemudian nilai-nilai *religijs* yang ditanamkan para pemimpin agama memainkan peran penting dalam kegiatan pembangunan. Tuntunan yang tertuang dalam kitab suci, teladan para Nabi, Kepribadian religius yang dimiliki para pemimpin agama, seperti sifat adil, jujur, taat ajaran, dan selalu bersikap tawakkal kepada Tuhan, juga merupakan alat yang cukup ampuh dan membimbing aktivitas masyarakat yang sedang membangun.

Sifat-sifat pemimpin agama di atas, biasanya sangat dikagumi dan tentu berulang kali ditiru oleh masyarakat, sikap jujur terhadap orang lain tanpa menghiraukan situasi sosial dan kedudukannya, ajaran tentang arti penting efesiensi dan menjalani, kehidupan, hidup secara sederhana, tidak berlebih-lebihan, senantiasa bersikap tawakkal, dan selalu mengabdikan kepada Tuhan.

- 3) Pemimpin Agama sebagai mediator. Untuk membela kepentingan masyarakat, pemimpin agama biasanya memposisikan diri sebagai mediator diantara beberapa pihak di masyarakat, seperti antara masyarakat dengan penguasa dan antara masyarakat miskin dengan kaya. Melalui pemimpin agama, para penguasa dapat memahami apa yang diinginkan masyarakat, serta penguasa dapat mensosialisasikan

program-programnya kepada masyarakat luas, sehingga antara kedua belah pihak terjalin saling pengertian.

Tokoh agama biasanya dengan tugas-tugas kemasyarakatan, itu dapat dimaklumi karena tokoh agama dikenal sebagai orang yang ahli tentang agama Islam dan pembimbing umat. Mengingat peran yang amat luas itu, tugas tokoh agama dalam kaitannya mengawal akhlak para masyarakat sudah barang tentu mereka hendaknya turut memperhatikan dan berusaha serta mencegah pengaruh media elektronik di desa dan tempat-tempat pusat hiburan yang cenderung lepas kontrol.¹³

d. Bentuk bentuk Peranan Tokoh Agama

Bentuk dan peran tokoh agama dapat dipetakan menjadi dua. Pertama, mempersiapkan sarana dan melaksanakan pendidikan dan pengkaderan dalam Ilmu Pengetahuan dan keulamaan. Kedua mempersiapkan sarana kepada pendengarnya dan tanpa mengenal lelah melaksanakan penelitian dan penyelidikan dalam bidang keilmuan dan keulamaan. .¹⁴

Menurut Malik Fadjar yang dikutip oleh Rosehan Anwar dalam Buku ulama dalam penyebaran pendidikan dan khazanah keagamaan: Fungsi ulama dilihat dari segi pendidikan dapat digolongkan menjadi dua:

¹³Dadang Kahmadi, *Sosiologi Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 138-141.

¹⁴Rosehan Anwar & Andi Baharuddin Malik, *Ulama Dalam Penyebaran Pendidikan Dan Khazanah Keagamaan* (Jakarta: Proyek Pengkaji Dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003), hlm. 19-20.

Pertama, keterlibatan ulama dalam masyarakat. *Kedua* keterlibatan mereka dalam pengembangan pendidikan agama (perencanaan pendidikan, penyelenggaraan/ pengelolaan pendidikan, dan pengontrol serta mengevaluasi pendidikan.¹⁵

Penjelasan di atas menyatakan bahwa bentuk peran tokoh agama yaitu dalam bidang kemasyarakatan, dan dalam pendidikan. Tokoh agama dikenal sebagai orang yang aktif dan memiliki kemampuan lebih dalam bidang keagamaan dari masyarakat yang lain karena itu tokoh agama memiliki tempat yang istimewa dari hati masyarakat. Bentuk peranan tokoh agama sangat luas, melalui pendidikan yang berkualitas tokoh agama bertanggung jawab mendidihkan nilai-nilai yang baik agar membentuk kepribadian yang baik. Sementara dalam bidang kemasyarakatan bentuk peran tokoh agama bisa melalui dakwah yang disampaikan terhadap masyarakat.¹⁶

Dalam berdakwah, setiap perilaku dan tindakan tokoh agama harus memiliki nilai yang baik untuk membangun moral dan mentalitas masyarakat. Bentuk peranan tokoh agama mulai dari pendidikan sampai kepada dakwah terhadap masyarakat. Dalam setiap aktivitasnya tokoh

¹⁵*Ibid.*

¹⁶Abdul Qadir Djaelani, *Peran Ulama dan Santri* (Surabaya: Bina Ilmu, 1994), hlm. 4-6.

agama harus memberi nilai yang positif bagi sekelilingnya untuk menuntun kepribadian dan moral yang baik bagi masyarakatnya.¹⁷

3. Masalah

a. Pengertian Masalah

Masalah dapat didefinisikan sebagai peristiwa sosial yang mengandung penentangan atau ketidaksetujuan.¹⁸ Masalah adalah proses yang terjadi ketika tindakan satu orang mengganggu tindakan orang lain.¹⁹ Kehidupan manusia di bumi baik secara sendiri-sendiri (individu) maupun kelompok berbeda-beda. Apabila perbedaan yang ada dipertajam akan timbul pertentangan atau masalah.

Masalah sosial pada dasarnya merupakan fenomena dan pengalaman alamiah. Masalah akan selalu ada di semua pola hubungan dan budaya. Dalam bentuk ekstrem, berlangsungnya masalah tidak hanya sekedar untuk mempertahankan hidup dan eksistensi, akan tetapi, juga bertujuan sampai ke taraf pembinaan eksistensi lawan. Adapun masalah dalam masyarakat adalah sebagai berikut:

Masalah pribadi ialah pertentangan yang terjadi antara orang perorang karena masalah pribadi. Masalah pribadi dapat terjadi karena

¹⁷Rosehan Anwar dan Andi Baharuddin Malik, *Ulama Dalam Penyebaran Pendidikan Dan Khazanah Keagamaan* (Jakarta: Proyek Pengkaji Dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003), hlm 1-2.

¹⁸Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.101.

¹⁹Shelly E. Taylor Letitia Anne Peplau, David O. Sears, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 346.

perbedaan, pendiri dan keyakinan, serta perbedaan kebudayaan. Masalah pribadi itu tidak jarang terjadi antara dua orang sejak mulai berkenalan karena sudah tidak saling menyukai. Namun yang sering terjadi adalah masalah perbedaan yang tidak bisa disatukan diantara pribadi-pribadi tersebut. Dalam masalah pribadi masing-masing pihak berusaha memusnahkan pihak lawan. Diantara orang yang bertikai saling memaki dan menghina, bahkan mungkin timbul perkelahian fisik.²⁰

Masalah antar individu adalah masalah sosial yang melibatkan individu yang lain di dalam masalah tersebut. Masalah ini terjadi karena adanya perbedaan atau pertentangan atau juga tidak cocok antara individu satu dan individu yang lain. Masing-masing individu bersikukuh mempertahankan tujuannya atau kepentingannya masing-masing. Ada sedikit persamaan antara masalah pribadi dan masalah kepentingan, akan tetapi apapun alasannya kedua macam masalah ini dapat dibedakan sebab masalah kepentingan bisa jadi masalah antar kepentingan kelompok. Dengan alasan inilah penulis membedakan antara masalah kepentingan dan masalah antar pribadi.²¹

Berdasarkan paparan diatas permasalahan yang dimaksud peneliti yaitu masalah pencurian, pergaulan bebas, kurang menghargai orangtua, adapun remaja di Desa Bukit Malintang berjumlah 20 orang dan yang

²⁰Elly M. Setiadi dkk, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 349-353.

²¹*Ibid*

bermasalah sebanyak 6 orang, 3 orang yang melakukan pencurian, 2 orang yang melakukan pergaulan bebas dan 1 orang yang kurang menghargai orangtua, yang terjadi pada remaja di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

b. Sebab sebab Terjadinya Masalah

Ada berbagai hal yang biasa menimbulkan masalah, misalnya karena adanya persaingan. Persaingan antar individu atau antar kelompok timbul karena adanya kepentingan sosial. Kepentingan sosial yang berbeda sering menimbulkan masalah pada setiap bentuk masyarakat. Sebab-sebab terjadinya masalah sebagai berikut:

- 1) Adanya perbedaan kepribadian diantara mereka yang terlibat dalam masalah, karena perbedaan latar belakang kebudayaan masing masing pihak.
- 2) Adanya perbedaan pendirian atau perasaan antara individu individu yang satu dengan individu yang lain.
- 3) Adanya perbedaan kepentingan individu atau kepentingan kelompok diantara pihak-pihak yang bertindak.
- 4) Adanya perubahan sosial yang cepat dalam masyarakat karena adanya perubahan nilai/sistem yang berlaku. Akibatnya bisa timbul

masalah antara mereka yang setuju dengan perubahan dan mereka yang tidak setuju dengan perubahan.²²

4. Remaja

1. Pengertian Remaja

Kata “remaja” berasal dari bahasa Latin yaitu *adelescere* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity*. Banyak tokoh yang memberikan definisi tentang remaja. Menurut DeBrun yang dikutip oleh Yudrik Jahja dalam buku psikologi perkembangan mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa anak-anak dan masa dewasa.²³ Masa remaja merupakan periode peralihan antara masa siswa ke masa dewasa. Pada masa ini mereka dalam proses berubah menjadi (*to be*), yang memiliki tiga sifat yang saling berkaitan, yaitu kesadaran diri, kemauan bebas, dan daya cipta atau kreativitas. Kesadaran ini menuntunnya untuk memilih mendorongnya untuk mencipta. Ketiga sifat ini saling melengkapi dan saling memerlukan dalam suatu cara yang terpadu.²⁴ Adapun pengertian remaja menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Zakiah Drajat, remaja adalah masa peralihan diantara masa anak-anak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan cepat dalam segala bidang, mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk

²²Nursal Luth Daniel Fernandez, *Sosiologi 2*, hlm.50-51.

²³Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.220.

²⁴Muhaimin haji, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.16.

badan, sikap, cara berfikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Seorang individu telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu usia yang kuat dan penuh tanggung jawab terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat. Banyaknya masa transisi ini tergantung kepada keadaan dan tingkat sosial masyarakat dimana ia hidup.²⁵

Menurut Andi Mappiare yang dikutip dari Zakiah Drajat menjelaskan” batasan usia remaja adala 15-21 tahun”.²⁶

Masa remaja ini berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja itu dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu: dari usia 12/13 sampai dengan 21/22 tahun adalah masa remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah masa remaja akhir.

Menurut Mappierea yang dikutip oleh Mohammad Ali, Mohammad Asrori, dalam buku” Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik” masa remaja ialah berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi, yaitu usia 12,

²⁵Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta : Gunung Agung, 1969),hlm.101.

²⁶*ibid*

13 tahun sampai 21/22 tahun adalah remaja akhir. Menurut pendapat diatas Mappiare memandang bahwa seseorang itu sudah menginjak remaja dia melihat dari umurnya dan ini juga sesuai dengan perkembangan masa remaja yang ada di Amerika pada saat ini dan sudah dikatakan masa remaja apabila sudah berumur 18 tahun.²⁷

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu:

1. Fitri Yanti Siregar, 131200043, judul skripsi, Peranan Tokoh Agama Terhadap Penyelesaian Konflik Masyarakat Di Desa Sijantung Jae Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara pada tahun 2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh agama sangat berperan penting di dalam masyarakat. Adapun permasalahan yang diteliti di desa Bukit Malintang, banyak remaja yang bermasalah ataupun akhlak remaja kurang baik. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif.

Dalam hal ini kesamaan penelitian ini yang dikaji adalah Peran Tokoh Agama Dalam Menangani Permasalahan Remaja Di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. Sementara

²⁷Mohammad Ali, Mohammad Asrori, Psikologi *Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2012), hlm.9.

penelitian Fitri Yanti Siregar fokus pada peranan tokoh agama mengenai penyelesaian konflik masyarakat.

2. Sawaluddin, 113100040, judul skripsi, Strategi Tokoh Agama Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Pada tahun 2015. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peran tokoh agama sangat berperan penting di dalam mengatasi kenakalan remaja, karena di Desa Janji manahan banyak remaja yang melakukan kenakalan remaja. Adapun permasalahan yang akan peneliti teliti di Desa Bukit Malintang yaitu Peranan Tokoh Agama Dalam Menangani Permasalahan Remaja, Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif.

Adapun perbedaan dari peneliti adalah Peranan Tokoh Agama Dalam Menangani Permasalahan Remaja Di Desa Bukit malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, kalau Sawaluddin berfokus langsung kepada tokoh agamanya untuk mengatasi kenakalan remaja Di Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara Pada tahun 2015. sementara persamaan dalam penelitian tersebut adalah sama sama fokus kepada remaja.

3. Ria Mandala Nasution, Nim 123100265, judul skripsi, " Peranan Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padangsidimpuan Selatan" pada tahun 2016. Penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh agama sangat berperan penting

di dalam masyarakat, karena di kelurahan Aek Tampang Lingkungan II banyak akhlak remaja yang tidak sesuai dengan Norma keagamaan dan Norma kemasyarakatan. Dalam hal ini kesamaan peneliti ini terletak pada kajian peran tokoh agama, sedangkan perbedaannya pada penelitian ini yang dikaji adalah Peranan Tokoh Agama Dalam Menangani Permasalahan Remaja Di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat Sementara peneliti Ria Mandala Nasution Fokus pada peranan tokoh agama mengenai pembinaan akhlak Remaja.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bukit Malintang. Desa ini terletak di Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat. Waktu penelitian ini adalah dari 15 Februari sampai 30 November 2019.

2. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian adalah proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu relatif lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan yang berlaku. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah. Data dikumpulkan dengan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung.¹

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang didasarkan kepada kontekstualisme memerlukan data kualitatif, dimana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan kontekstualisme, kebenaran

¹Lexy J Moeleong, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998), hlm. 3.

teori dalam pandangan ini di ukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi dalam menjelaskan kenyataan.²

Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi suatu pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.³ menggambarkan atau memaparkan apa adanya suatu objek yang diteliti. Penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas kepada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan analisis data dan untuk mengetahui bagaimana Peranan Tokoh Agama dalam Menangani Permasalahan Remaja secara sistematis, faktual dan akurat.

Jenis penelitian merupakan penemuan penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur atau statistik atau cara kuantifikasi lainnya.⁴

3. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah tokoh agama yang berjumlah 5 orang yaitu pak Syukur, pak Yulifri, pak Abu Hasan, pak

²Ibnu Hajar, *Dasar- Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan* (jakarta: Raja Grafindo, 19

³Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

⁴Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 12.

Lisman, pak Sahnan yang ada di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

4. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

- a. Sumber data primer merupakan data pokok dalam penelitian yang di dapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti. Adapun sumber data primer penelitian ini adalah Tokoh Agama yang berjumlah 5 orang dan remaja yang bermasalah, adapun masalah yang diteliti yaitu masalah pencurian dan pergaulan bebas.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini atau sumber data pendukung. Adapun yang menjadi sumber data skunder dalam penelitian ini yaitu orangtua remaja sebanyak 5 orang remaja, dan kepala desa.⁵

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka

⁵Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 42.

peneliti tidak akan bisa mendapatkan data.⁶ Adapun teknik pengumpulan data antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan. Peneliti mengadakan pengamatan secara langsung atau tanpa alat terhadap gejala-gejala yang dihadapi atau diteliti, baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan yang diadakan.⁷ Jadi observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung kepada objek penelitian dengan cara mencatat data yang dapat dilapangan kemudian membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara. Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui secara tidak langsung yang bisa didapatkan informasinya dari orang-orang yang bisa memberikan informasi tentang peranan tokoh agama dalam menangani permasalahan remaja di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

b. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dijawab pula.⁸ Adapun kegunaan wawancara adalah untuk memperoleh data secara jelas dan

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*(Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 375.

⁷Winarno Suharman, *Dasar Metode Teknik Penelitian* (Bandung: Tersito, 1985), Hlm. 36.

⁸Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 1998).133.

konkret tentang penelitian ini. Jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu pewawancara hanya membuat garis besar yang akan ditanyakan dengan melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab, langsung dengan sumber data yaitu data primer. Jenis Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹ Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan informan yaitu tokoh agama tentang hambatan tokoh agama dalam menangani permasalahan remaja. Kemudian wawancara kepada remaja mengenai pembinaan kegiatan keagamaan dan mempengaruhi kenakalan remaja, peranan tokoh agama dan masyarakat (pembinaan akhlak remaja). Wawancara dengan orangtua mengenai hambatan atau kendala menangani permasalahan remaja.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Suatu Pengantar Pendekatan*(Bandung: Remaja Rosda Karya 2004), hlm. 186

monumental dari seseorang.¹⁰ Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Untuk melengkapi data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dalam penelitian, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa catatan lapangan, biografi atau dokumen yang ada pada Desa Bukit Malintang.

6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif, sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik. Bila ditinjau dari proses sifat dan analisis datanya dapat digolongkan kepada *research deskriptif* yang bersifat *eksploratif* yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya mengembangkan lewat analisis secara tajam. Karena bobot dan validitas keilmuan yang akan dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peran tokoh agama dalam menangani permasalahan remaja di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. Setelah data terkumpul, maka untuk menganalisis data sebagai berikut:

- a. Reduksi data : data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data

¹⁰Sugiyono Triono Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Medan:Indah Grafika, 2017), hlm.240.

berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan masalah.

- b. Deskripsi data : menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
- c. Kesimpulan: dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum pasti sehingga diteliti menjadi jelas.¹¹

7. Teknik Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu.¹²

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu

¹¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 92-99.

untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan.¹³ Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta dilapangan.¹⁴

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang dapat melalui hasil wawancara agar peneliti mengetahui validitas data yang didapatkan.

Setelah hasilnya diketahui yang harus dilakukan peneliti adalah membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan fakta atau nyata yang terjadi dilapangan, untuk mengetahui apakah hasil penelitian sudah sesuai secara fakta atau nyata serta meningkatkan derajat keabsahan data penulis.

¹³*Op Cit, hlm. 178.*

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 324-331.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umu

1. Gambaran lokasi penelitian

a) Data Geografi

Desa Bukit Malintang terletak di Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, yaitu 9 km dari pasar Paraman Ampalu. Daerah ini memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Gunung Parkubuan
- 2) Sebelah Barat berbatasan dengan Bulu Laga
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Rabi Jonggor
- 4) Sebelah Selatan Berbatasan dengan Gunung Malintang¹

b) Data Penduduk

Penduduk Desa Bukit Malintang berjumlah 850 jiwa (223 kepala keluarga) laki-laki sebanyak 435 orang (51,17%) dan perempuan 415 orang (48,8%). Adapun keadaan penduduk menurut usia masa anak-anak 0-12 tahun 324 jiwa (39%), remaja awal usia 17-25 tahun 80 jiwa (9%), remaja akhir usia 36-45 tahun 420 jiwa (49%), lansia usia 46-55 tahun 26 jiwa (3%).²

¹ Edi Nelson, Kepala Desa, *Wawancara*, di Desa Bukit Malintang 9 Agustus 2019.

² Data Administrasi desa Bukit Malintang Tahun 2019.

c) Data Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Tingkat perekonomian Desa Bukit Malintang tergolong menengah ke atas. Penghasilan utama masyarakat diperoleh dari hasil pertanian seperti menanam padi sebanyak 40%, kacang tanah 5%, sawit 45%, nilam 3% karet. Ada juga wirawasta seperti tukang bangunan. Secara keseluruhan, mata pencaharian masyarakat di Desa Bukit Malintang ini memiliki latar belakang yang berbeda-beda selain petani ada juga yang berprofesi sebagai pegawai negeri sipil (PNS) dan sebagai guru honor daerah 7%.

d) Data Agama

Agama merupakan fitrah manusia, karena manusia membutuhkan agama sebagai pedoman dan penuntun dalam kehidupannya. Berhubungan dengan hal itu, keadaan keagamaan di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat 100% beragama Islam. Untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakat di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat terdapat 2 buah masjid.³

e) Data Pendidikan

Manusia membutuhkan pendidikan untuk meningkatkan harkat dan derajatnya. Pendidikan yang dilaksanakan secara berjenjangan dan berkesinambungan yang dilaksanakan dilembaga pendidikan formal. Pada umumnya pendidikan yang ditamatkan oleh sebagian besar masyarakat

³ Data Administrasi Desa Bukit Malintang Tahun 2019.

penduduk Bukit Malintang ini adalah tingkat pendidikan SD berjumlah 150 orang persentase 51,7%, tingkat SMP berjumlah 90 orang persentase 31% , tingkat SMA berjumlah 25 orang persentase 8,6%, dan tingkat SI berjumlah 25 orang persentase 8,6%.⁴

B. Temuan Khusus

1. Apa saja permasalahan Remaja di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat

Permasalahan remaja adalah masalah-masalah yang timbul akibat perbuatan remaja yang menyalahi aturan-aturan yang sudah ditentukan dalam suatu desa, menimbulkan kepincangan dalam suatu masyarakat. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan dilapangan bahwa permasalahan remaja di Desa Bukit Malintang diantaranya, pergaulan bebas, mencuri, dan melawan kepada orangtua.⁵

1. Pencurian

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Lisman, ia mengatakan bahwa:

Adapun permasalahan yang saya lihat yaitu pencurian, penyebab remaja mencuri dari yang saya lihat yaitu remaja malas untuk mencari kerja adapun sanksi yang di berikan oleh unsur2 desa kepada yang mencuri dengan memberikan denda Rp. 1.000.000. Tetapi dari yang saya lihat

⁴Data Administrasi, Desa Bukit Malintang Tahun 2019.

⁵Observasi di Desa Bukit Malintang 9 Agustus 2019

walaupun sanksi itu sudah diterapkan masih ada diantara remaja yang melanggar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Yulifri, ia mengatakan bahwa:

Permasalahan remaja yang sering saya lihat yaitu pencurian adapun penyebab remaja mencuri karena kurangnya lapangan pekerjaan sehingga remaja lebih senang nongkrong di warung, dan kurangnya perhatian dari orangtua untuk menyuruh anaknya dalam mencari kerja. dan adapun penyebab terjadinya pergaulan bebas orangtua kurang membatasi dengan siapa anaknya bergaul. Ketika remaja melanggar peraturan yang sudah ada, maka ia akan dikenakan sanksi sesuai dengan kesalahan yang sudah di perbuat, hal ini atas kesepakatan unsur-unsur desa agar permasalahan yang sama tidak akan terulang kembali.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Abu Hasan, ia mengatakan bahwa:

Adapun permasalahan yang remaja yang saya lihat yaitu permasalahan pencurian, penyebab remaja mau mencuri karena adanya peluang dalam mencuri hasil kebun masyarakat, seperti mencuri kelapa sawit masyarakat yang belum sempat dijual. Adapun sanksi yang di berikan yaitu dengan memberikan denda sebanyak Rp. 1.000.000, peraturan ini diselenggarakan atas kesepakatan bersama dalam masyarakat.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mona, ia mengatakan bahwa:
permasalahan yang sering terjadi di kalangan remaja yaitu, suka mengambil hak orang lain, bergaul dengan bebas, dan kurang menghargai orangtua, dari yang saya lihat remaja di Bukit Malintang

⁶ Yulifri, *Tokoh Agama, Wawancara*, di Desa Bukit Malintang 11 Agustus 2019.

⁷ Abu Hasan, *Tokoh Agama, Wawancara*, di Desa Bukit Malintang 11 Agustus 2019.

ini remaja tidak pernah melihat atau memilih dalam berteman. Mereka tidak peduli apakah teman mereka orang baik atau tidak.⁸

Kemudian wawancara dengan saudara Samsul, ia mengatakan bahwa :

faktor yang membuat saya nakal, karena orangtua saya tidak memperhatikan saya, walaupun saya bergaul dengan bebas, orangtua saya selalu mendiamkan saya, dan tidak pernah menasehati saya ketika saya melakukan kesalahan selain itu saya terpengaruh dengan teman-teman saya.⁹

2. Pergaulan Bebas

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Syukur, ia mengatakan bahwa:

Penyebab remaja melakukan pergaulan bebas karna, kurangnya perhatian dari orangtua dalam mengawasi setiap tingkah laku anak-anaknya dan perkembangan zaman yang mulai modren sehingga remaja banyak yang salah dalam menggunakan teknologi yang sudah ada.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Yulifri, ia mengatakan

bahwa:

Adapun penyebab pergaulan bebas yang saya lihat, orangtua kurang membatasi dengan siapa anaknya bergaul dan orangtua kurang memperhatikan tingkah laku anak-anaknya, karena orangtua remaja sibuk bekerja.¹¹

⁸Mona, Orangtua, *wawancara*, di Desa Bukit Malintang, 9 Agustus 2019.

⁹Samsul, Remaja, *Wawancara*, di Desa Bukit Malintang 10 Agustus 2019.

¹⁰ Syukur, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Desa Bukit Malintang, 10 Agustus 2019.

¹¹Yulifri, *Tokoh Agama, Wawancara*, di Desa Bukit Malintang 11 Agustus 2019.

Di hari yang berbeda peneliti juga mewawancarai Osama, ia mengatakan bahwa:

faktor yang membuat saya melakukan pencurian dan pergaulan bebas, karena saya terpengaruh dari teman-teman saya, dan juga keinginan sendiri dan orangtua saya terlalu membiarkan saya bergaul dengan siapapun.¹² Begitu juga dengan saudara joni mengatakan orangtua saya kurang peduli kepada saya, saya terpengaruh dengan teman-teman saya, karena orangtua saya memberikan kebebasan dengan siapa saya bergaul.¹³

3. Kurang Menghargai Orangtua

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Abu Hasan, ia mengatakan bahwa:

Penyebab remaja kurang menghargai orangtua dari yang saya lihat, orangtua kurang memberikan perhatian dan kurang menasehati anak anaknya di rumah.

Berdasarkan wawancara dengan saudara Ansar, ia mengatakan bahwa faktor penyebab saya nakal karena orangtua saya kurang memberikan perhatian kepada saya karena sibuk bekerja. Orangtua saya selalu menuruti kemauan saya dan selain itu penyebab saya nakal saya terikut ikut dengan teman-teman saya.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suhdi di Desa Bukit Malintang, ia menyatakan bahwa:

¹²Sama, Remaja, *Wawancara*, di Desa Bukit Malintang 10 Agustus 2019.

¹³Joni, Remaja, *Wawancara*, di Desa Bukit Malintang 13 Agustus 2019.

¹⁴Ansar, Remaja, *Wawancara*, di Desa Bukit Malintang 9 Agustus 2019.

permasalahan remaja yang terjadi dan yang sering saya lihat kurang menghargai orangtua, suka berbohong, dan pergaulan bebas.¹⁵ Pada hari yang sama wawancara dengan Bapak Asmin, ia mengatakan bahwa permasalahan-permasalahan yang terjadi di Desa Bukit Malintang adalah pencurian, pergaulan bebas. Ini diakibatkan para remaja terpengaruh dengan teman sebaya maupun lingkungan yang ada di luar.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti memang benar remaja sekarang banyak yang bermasalah. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian dari orangtua, dan banyak remaja yang terpengaruh dari lingkungan luar maupun teman sebaya yang ada di Desa Bukit Malintang, kemudian dari hasil observasi sudah ada 4 remaja yang melakukan pencurian dan dikenakan sanksi sebanyak RP.1.000.000 begitu juga dengan pergaulan bebas.¹⁷

Menurut Ibu Maryani, ia mengatakan bahwa:

Penyebab anaknya sering bermasalah karena keadaan ekonomi yang hanya pas-pasan. Jadi ketika anak saya menginginkan sesuatu saya tidak bisa memenuhinya, karena keinginan anak saya tidak bisa dipenuhi membuat dia mau mencuri. Jadi ini kesalahan saya sebagai orangtua yang tidak bisa memenuhi semua kebutuhan anak saya.¹⁸

¹⁵Suhdi, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Bukit Malintang 10 Agustus 2019

¹⁶Asmin, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Bukit Malintang 10 Agustus 2019

¹⁷ Observasi di Desa Bukit Malintang 9 Agustus 2019.

¹⁸Maryani, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Bukit Malintang 9 Agustus 2019.

Berdasarkan wawancara dengan Anto, ia mengatakan orangtua saya kurang memberikan perhatian kepada saya. Disebabkan karena keadaan ekonomi kami yang pas-pasan akibat orangtua saya kurang harmonis di rumah, mengakibatkan saya mau mencuri untuk mendapatkan apa yang saya inginkan.¹⁹

Berbeda dengan pendapat Jesri, ia mengemukakan bahwa “Adapun penyebab saya bermasalah dikarenakan orangtua saya tidak mau memenuhi kebutuhan saya dan keinginan saya. Inilah penyebab saya mau mengambil hak orang lain.”

Berdasarkan penjelasan tersebut yang dapat mencegah diri sendiri adalah peran dari orangtua, serta kepedulian masyarakat tentang lingkungan sosial karena dalam pengawasan pergaulan remaja tidak hanya peran orangtua yang dilibatkan tetapi masyarakat juga harus ikut andil dalam membina anak-anakremajanya.

Berdasarkan hasil observasi, yang peneliti temui bahwa peran orangtua dalam mendidik anak masih kurang, ini disebabkan ekonomi yang kurang mencukupi orangtua sibuk bekerja sehingga remaja masih kurang mendapatkan perhatian.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti, ia mengatakan bahwa: Ekonomi sekarang jauh lebih sulit dari sebelumnya. Tapi tidak tertutup

¹⁹Anto, Remaja, *Wawancara*, di Desa Bukit Malintang 9 Agustus 2019.

²⁰Observasi, di Desa Bukit Malintang 25 Juli 2019.

kemungkinan sebagai orangtua, tidak memberikan kebutuhan kepada anaknya, karena puncak kebahagiaan dalam rumah tangga adalah tercapainya ekonomi yang maksimal sehingga akan menambah kebahagiaan dalam sebuah rumah tangga.²¹

2. Bagaimana Pandangan Tokoh Agama Terhadap Permasalahan Remaja di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Syukur, ia mengatakan bahwa: Adapun bentuk-bentuk permasalahan yang sering terjadi di kalangan remaja yaitu, pencurian, pergaulan bebas, kurang menghargai orangtua.²² Pada hari yang sama wawancara dengan bapak Lisman, ia mengatakan bahwa, adapun permasalahan yang saya lihat yaitu suka berbicara kotor, dan mencuri.²³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan bahwa, Peneliti melihat bahwa kurangnya rasa perhatian orangtua terhadap perkembangan anak, sehingga akibat kurangnya pengawasan dan perhatian tersebut umumnya mereka merasa bebas, bebas dalam bergaul dan bebas dalam bertindak dan pengaruh lingkungan yang kebanyakan saling mengedepankan perasaan dan ego masing-masing. Diadakan pengajian wirid remaja, mereka sibuk main *handphone*, diadakan gotong royong mereka sibuk mondar mandir naik kereta karena hampir semua remaja disini mempunyai kendaraan.²⁴

²¹Siti, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Bukit Malintang, 12 Agustus 2019.

²²Syukur, *Tokoh Agama*, di Desa Bukit Malintang 12 Agustus 2019.

²³Lisman, *Tokoh Agama*, di Desa Bukit Malintang 12 Agustus 2019.

²⁴Observasi di Desa Bukit Malintang 25 Juli 2019

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Yulifri, ia mengatakan bahwa:

Adapun penyebab remaja bermasalah yaitu kurangnya pendidikan dan pemahaman orangtua tentang ilmu agama, karena tempat pertama anak mendapat pendidikan itu dari orangtuanya, sehingga dengan kurangnya pengetahuan agama orangtua maka orangtua kurang dalam mengajarkan pendidikan agama kepada anak-anaknya.²⁵

Lain halnya dengan pak Abu Hasan, ia mengatakan bahwa: Kurangnya perhatian dan motivasi dari orangtua dalam mengarahkan anaknya untuk mengikuti setiap acara yang diselenggarakan oleh tokoh agama, dan orangtua tidak menegur anaknya ketika nongkrong di warung kopi hingga larut malam.²⁶

Hasil wawancara dengan pak Lisman, ia mengatakan bahwa: Adapun faktor penyebab remaja bermasalah kurangnya ilmu pengetahuan tentang keagamaan dan kurangnya lapangan pekerjaan, kemudian dari yang saya lihat sebagian orangtua menasehati anak-anaknya tetapi anaknya yang tidak menurut karena terikut-ikut dengan temannya yang di lingkungannya maupun lingkungan luar.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Syukur, ia mengatakan bahwa: penyebab munculnya permasalahan remaja yang saya lihat yaitu, remaja tidak pernah memilih teman dalam bergaul, orangtua yang kurang

²⁵Yulifri, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Desa Bukit Malintang 15 Agustus 2019.

²⁶ Abu Hasan, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Desa Bukit Malintang 13 Agustus 2019.

²⁷ Lisman, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Desa Bukit Malintang 14 Agustus 2019.

menasehati anaknya, dan diakibatkan teknologi yang semakin canggih dapat menimbulkan efek negatif ketika salah dalam menggunakan.²⁸

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa faktor penyebab terjadinya permasalahan remaja di Desa Bukit Malintang karena, orangtua kurang peduli dan kurang memperhatikan anak-anaknya ketika anaknya mencuri, bergaul dengan bebas. Sebagai orangtua harusnya tidak membiarkan anak melakukan perbuatan yang tidak baik, dan orang tua harus selalu mengingatkan anak ketika jarang berada dirumah sehingga anak tidak terbiasa tanpa perhatian orangtuanya. Agar tidak menimbulkan efek negatif bagi orang di sekitarnya karena masyarakat juga ikut resah akibat dari perbuatan mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangandapat diketahui bahwa penyebab permasalahan remaja ini adalah kurangnya perhatian dari orangtua, rendahnya ekonomi keluarga dan kesibukan orangtua dalam bekerja. Hal ini disebabkan Orangtua yang kurang memperhatikan anak-anaknya dan kurangnya pengetahuan anak tentang keagamaan. Seharusnya orangtua mengajarkan anak ilmu agama sejak dini, meningkatkan pengawasan orangtua terutama terhadap pergaulan anak, wajib menyuruh anak untuk mengaji di masjid ataupun sekolah menjalin hubungan dengan masyarakat.²⁹

Hasil wawancara dengan pak Syukur, ia mengatakan bahwa:

Saya sebagai tokoh agama saya sudah bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban saya sebagai tokoh agama yaitu, dengan

²⁸Abu Hasan, *Tokoh Agama*, di Desa Bukit Malintang 13 Agustus 2019.

²⁹ Observasi di Desa Bukit Malintang 25 Juli 2019.

memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada remaja agar remaja yang bermasalah tidak mengulanginya, dan untuk remaja yang tidak terlibat dengan permasalahan agar selalu menjaga diri agar tidak terikut-ikut dengan temannya yang bermasalah.³⁰

Hasil wawancara dengan pak Yulifri, ia mengatakan bahwa:

Saya sebagai tokoh agama sudah menjalankan peran dan tugas sebagai orang yang dianggap sebagai panutan bagi orang lain, selalu mendukung setiap kegiatan yang ingin dilaksanakan oleh remaja, dan saya tidak pernah bosan dalam memberikan motivasi dan dukungan agar menjauhi setiap permasalahan yang akan merugikan diri mereka karena ketika mereka bermasalah orangtua orang pertama yang akan disalahkan.³¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat di lapangan bahwa tokoh agama bertanggung jawab dalam mengarahkan remaja dan membina dan mengarahkan remaja sedaya mampu dengan memberikan dorongan agar menjadi remaja yang baik dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.³²

3. Peran Tokoh Agama Dalam Menangani Permasalahan Remaja di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan observasi dan wawancara bahwa peran tokoh agama dalam menangani permasalahan remaja dengan pemberian nasehat, menerapkan peraturan jam malam, membentuk pengajian wirid remaja dua kali dalam satu bulan, takziah, mengadakan musyawarah antara karang taruna dengan tokoh agama.

³⁰Syukur, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Desa Bukit Malintang 16 Agustus 2019.

³¹ Yulifri, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Desa Bukit Malintang 15 Agustus 2019.

³²Observasi di Desa Bukit Malintang 26 Juli 2019.

a. Pemberian nasehat.

Hasil wawancara penulis dengan bapak Abu Hasan, ia mengatakan bahwa saya sering memberikan nasehat kepada remaja, baik dia remaja yang bermasalah maupun remaja yang tidak bermasalah, karena ini sudah menjadi kewajiban saya untuk saling mengingatkan dalam kebaikan.³³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syukur sebagai Kepala Sekolah, bahwa:

Kami bertanggung jawab mendidik anak-anak kami dengan pendidikan agama. Dalam memberikan pendidikan yang maksimal, kami harus selalu memberikan kata-kata nasehat dan kata-kata motivasi untuk menguatkan niat untuk belajar ilmu agama baik itu di lingkungan sekolah, maupun di luar sekolah. Tetapi kalau masih banyak diantara anak yang kurang mendapat dorongan atau dukungan untuk belajar ilmu agama, hal ini mungkin disebabkan karena anak kurang memperhatikan dan kurang niat dalam mendengarkan penyampaian guru di sekolah, dan orangtua tidak mengingatkan anak untuk belajar atau mengulangi pelajaran di rumah, dan orangtua kurang berpartisipasi dalam mengajarkan anak tentang keagamaan.”³⁴

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa, sebagai Kepala Sekolah beliau bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan dan mengarahkan agar anak didik mereka mendapat dorongan dan dukungan. Untuk menjadi anak-anak yang baik, dan mengerti tentang agama, walaupun masih banyak diantara anak yang masih nakal dan tidak mau belajar dengan baik.

Menurut bapak Yulifri bahwa, dalam menangani permasalahan itu bisa dilakukan dalam bentuk pendekatan kepada orangtua selaku unsur terpenting

³⁴Syukur, Kepala Sekolah, *Wawancara*, di Desa Bukit Malintang, 13 Agustus 2019.

dalam membina karakter putra putrinya kepada arah yang lebih baik. Bisa juga mengajak dan menghimbau kepada para remaja selaku tumpuan segala harapan.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Ripandi, ia mengatakan bahwa, Orangtua saya mendidik saya tentang agama yaitu dengan menyuruh saya sholat berjama'ah. Orangtua saya mendidik saya tentang agama yaitu dengan menyuruh berpuasa dan membaca Al-qur'an. *Alhamdulillah* sampai sekarang masih terlaksanakan.³⁶

Pada waktu yang sama Angga Iswara, ia mengatakan bahwa:

Orangtua saya juga memberikan pendidikan agama kepada saya seperti sholat, dan mengajarkan tentang akhlak yang baik. Tetapi dalam pelaksanaan saya masih kurang menerapkan seperti shalat masih ada yang tinggal-tinggal karena kebanyakan dari teman-teman saya juga malas melaksanakan sholat, karena itu saya terikut-ikut dengan mereka.³⁷

Dari keterangan di atas, dapat dipahami bahwa ada orangtua yang memberikan pendidikan keagamaan serta melaksanakannya, tetapi sebaliknya ada juga yang tidak memberikan pendidikan agama kepada anaknya disebabkan tidak adanya pendidikan agama orangtuanya. Tetapi mereka menyuruh anaknya untuk mengikuti pengajian di masjid, agar anak mendapatkan ilmu dari orang lain meskipun orangtuanya kurang mendalami ilmu agama.

³⁵Yulifri, Tokoh agama, *Wawancara*, di Desa Bukit Malintang, 12 Agustus 2019.

³⁶Ahmad Ripandi, Remaja, *Wawancara*, di Desa Bukit Malintang 14 Agustus 2019.

³⁷Angga Iswara, Remaja, *Wawancara*, di Desa Bukit Malintang 16 Agustus 2019.

Ada juga orangtua yang menyuruh anaknya untuk melaksanakan sholat, mengaji tetapi orangtuanya tidak melaksanakannya dan tidak mengamalkan yang ia ajarkan kepada anaknya, sehingga anak-anaknya terikut-ikut dengan orangtuanya dan ingin meniru orangtuanya saja, dan ada juga dari orangtua yang tidak sama sekali menyuruh anaknya untuk mengikuti kajian tentang keagamaan tetapi anaknya sangat antusias dalam segala kegiatan.

b. Menerapkan peraturan jam malam.

Tokoh agama, Ketua karang taruna, beserta para remaja yang ada di Desa Bukit Malintang sudah menyepakati adanya pembentukan jam malam mulai dari jam 19:00-21:00 Wib. Apabila ada dari remaja yang melanggar baik itu menghindari terjadinya permasalahan tetapi para remaja kurang mengindahkan peraturan yang diberikan dan masih ada yang melanggar baik itu remaja yang dari luar akan dikenakan sanksi sebanyak Rp1.000.000 untuk menghindari terjadinya permasalahan, tetapi para remaja kurang mengindahkan peraturan yang diberikan dan masih ada yang melanggar.³⁸

c. Membentuk Pengajian Wirid Remaja dua kali dalam satu bulan

Wirid remaja adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan bakat para remaja dan melatih mental untuk berbicara di depan orang banyak. Secara tidak langsung kegiatan ini dilakukan untuk menambah wawasan remaja tentang keagamaan dan selalu mendapatkan nasehat dari tokoh agama untuk mencegah terjadinya permasalahan-permasalahan diantara para

³⁸Observasi di Desa Bukit Malintang 08 Agustus 2019.

remaja. Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan remaja di Desa Bukit Malintang yaitu mengadakan pengajian wirid remaja 2 kali dalam satu bulan.³⁹

Di samping adanya kegiatan kultum, kegiatan pengajian wirid remaja ini selalu mengundang tokoh agama untuk memberikan nasehat tentang keagamaan dan kata-kata motivasi untuk menambah wawasan para remaja. Sesuai hasil observasi penulis bahwa yang mengikuti pengajian wirid umum sebanyak 25 orang remaja. Pelaksana wirid remaja diadakan di masjid, remaja diberikan tugas untuk bergantian mengisi kultum. Adapun waktu Pengajian wirid remaja di mulai dari jam 20:00Wib sampai selesai.⁴⁰

Dalam pelaksanaan wirid remaja ini, ada yang menjadi protokol, menyampaikan pidato, kasidah, do'a. Setelah selesai kultum kata-kata ceramah dari tokoh agama. Adapun ceramah yang disampaikan tokoh agama berupa nasehat, motivasi, dan kata-kata semangat agar remaja selalu terhindar dari permasalahan.

Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan Bapak Sahnna ia, menerangkan bahwa:

Pengajian wirid remaja yang dilakukan 2 kali dalam satu bulan adalah salah satu perhatian tokoh agama dan pembinaan yang dilakukan tokoh agama desa bekerja sama dengan para orangtua remaja dan ninik mamak desa setempat. Dalam penyampaian ceramah “saya” selalu memberikan

³⁹Lisman, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Desa Bukit Malintang 11 Agustus 2019.

⁴⁰Observasi di Desa Bukit Mlintang 08 Agustus 2019.

materi tentang keimanan, akhlak, dan masalah remaja dan saling menjaga silaturahmi.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Riski, ia mengatakan bahwa :

Kegiatan yang selalu saya ikuti adalah pengajian wirid remaja, pengajian wirid umum, dan Peringatan Hari Besar Islam, dan saya selalu bersemangat untuk menghadiri setiap kegiatan karena kalau saya tidak rajin saya akan dimarahi orangtua dan saya sudah terbiasa berpartisipasi dalam kegiatan apaun.

Adapun hasil wawancara dengan Jumadri, ia mengatakan bahwa:

saya jarang disuruh atau diarahkan orangtua untuk mengikuti kegiatan-kegiatan seperti pengajian wirid remaja, pengajian wirid umum dan kegiatan yang diselenggarakan. Namun saya selalu mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut karena saya tahu dengan saya aktif mengikuti kegiatan keagamaan maka pemahaman saya tentang ilmu agama akan bertambah.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Suhandri bahwa:

Saya tidak pernah mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian wirid remaja, pengajian wirid umum dan acara Peringatan Hari Besar Islam karena saya malas dan lebih suka nongkrong di warung.⁴³ Begitu juga dengan saudara Masril mengemukakan bahwa saya juga tidak mengikuti kegiatan

⁴¹Sahnan, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Desa Bukit Malintang 10 Agustus 2019.

⁴²Jumadri, Remaja, *Wawancara*, di Desa Bukit Malintang, 10 Agustus 2019

⁴³Suhandri, Remaja, *Wawancara*, di Desa Bukit Malintang 11 Agustus 2019

keagamaan seperti pengajian wirid remaja, pengajian wirid umum, dan Peringatan Hari Besar Islam karena terikut-ikut dengan temannya.”⁴⁴

Pada hari berikutnya wawancara dengan saudara Suhendri, ia mengatakan bahwa:

Saya tidak mendapatkan pendidikan agama dari orangtua saya karena orangtua saya juga kurang mengerti tentang agama. Orangtua saya sibuk bekerja itulah penyebabnya kenapa mereka tidak mengajari saya, walaupun mereka kurang mengetahui tentang agama tapi saya selalu diingatkan untuk mengikuti setiap kegiatan pengajian di masjid⁴⁵

Hasil wawancara dengan saudara Sapriadi, bahwa: “saya mendapatkan pendidikan agama dari orangtua, yaitu diajari sholat, puasa dan mengaji. Namun saya tidak melaksanakannya karena terpengaruh dengan teman-teman.”⁴⁶

Hasil wawancara dengan Bapak Lisman, ia mengatakan bahwa: Ketika puasa sudah dekat pengajian remaja akan ditutup dan akan dilanjutkan setelah lebaran idul fitri. Remaja sepakat untuk mengundang ustadz dari luar desa Bukit Malintang agar wawasan mereka tentang agama Islam bertambah.⁴⁷

Tokoh agama selalu menyarankan kepada remaja agar ikut berpartisipasi dalam perwiritan yang diselenggarakan, dan memberikan arahan-arahan atau nasehat apabila ada remaja yang melanggar tata krama atau perilaku menyimpang dari ajaran agama Islam. Selain tokoh agama ketua karang taruna

⁴⁴Masril, Remaja, *Wawancara*, di Desa Bukit Malintang 9 Agustus 2019.

⁴⁵Suhendri, Remaja, *Wawancara*, di Desa Bukit Malintang 15 Agustus 2019.

⁴⁶Sapriadi, Remaja, *Wawancara*, di Desa Bukit Malintang 10 Agustus 2019.

⁴⁷Lisman, *Tokoh Agama*, di Desa Bukit Malintang 10 Agustus 2019.

juga selalu memberikan dukungan kepada remaja agar mengikuti setiap kompetisi yang diadakan di luar Desa Bukit Malintang, karena ini dapat memperkuat silaturahmi dan wawasan sesama remaja.

Dari hasil observasi, peneliti juga melihat bahwa para tokoh agama sangat antusias dan selalu bersemangat dalam membimbing dan memotivasi para remaja. Begitu juga dengan pengajian wirid remaja yang dilaksanakan 2 kali dalam satu bulan, peneliti juga melihat bahwa tokoh agama selalu mengarahkan para remaja untuk selalu menjaga silaturahmi dan menjaga keompakan agar setiap remaja dapat membantu satu sama lainnya.⁴⁸

d. Takziah

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya bahwa pembicaraan akhlak adalah salah satu tujuan pendidikan agama Islam untuk membentuk kepribadian manusia. Salah satunya peranan tokoh agama dalam menangani permasalahan remaja adalah takziah. Bila ada kematian atau musibah, tokoh agama mengarahkan remaja yang bertujuan agar remaja memiliki rasa sosial yang tinggi. Ketika acara takziah berlangsung, penulis melihat remaja datang untuk memberikan kata-kata sabar untuk keluarga yang ditinggalkan. Acara takziah dilaksanakan malam ketiga setelah kemalangan.⁴⁹

⁴⁸Observasi di Desa Bukit Malintang 21 juli 2019.

⁴⁹Yulifri, *Tokoh Agama*, di Desa Bukit Malintang 11 Agustus 2019.

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Abu Hasan bahwa remaja dianjurkan untuk mengikuti takziah. Dengan tujuan agar keluarga yang ditinggalkan tabah dalam menghadapi musibah yang dihadapinya dan masyarakat ikut merasa sedih atas musibah yang terjadi.⁵⁰

Selain kegiatan sosial keagamaan di atas, kegiatan yang tidak kalah pentingnya adalah gotong royong, baik itu di lingkungan masjid maupun lingkungan sekitar. Kegiatan gotong royong diadakan atas kesadaran para remaja sendiri. Tokoh agama disini tugasnya hanya mengarahkan tidak membimbing sepenuhnya remaja. Tokoh agama hanya mengumumkan kegiatan gotong royong melalui mikropon yang ada di masjid. Bahwasanya pada hari jum'at diadakan kebersihan lingkungan sekitar masjid.⁵¹

e. Mengadakan Musyawarah antara karang taruna dengan tokoh agama

Mengadakan musyawarah antara karang taruna dengan tokoh agama mengantisipasi perbuatan atau permasalahan remaja. Adapun tindakan yang dilakukan tokoh agama dalam menangani permasalahan remaja yaitu menegur remaja apabila melakukan permasalahan yang melanggar norma-norma agama kemudian tokoh agama juga memberikan nasehat kepada remaja agar mereka terhindar dari perbuatan yang menyimpang dan merugikan diri sendiri.

Kelima hal tersebut merupakan peranan yang dilakukan tokoh agama kepada remaja agar terhindar dari perilaku yang menyimpang. Dalam hal ini

⁵⁰Abu Hasan, *Tokoh Agama*, di Desa Bukit Malintang 10 Agustus 2019.

⁵¹Observasi di Desa Bukit Malintang 08 Agustus 2019.

perlu peranan dari masyarakat setempat dan pemerintah agar terjadi kerjasama yang baik dalam pembinaan remaja Islam. Peranan tokoh agama dalam menangani permasalahan remaja salah satunya selalu memberikan setiap dukungan terhadap remaja agar menanamkan nilai-nilai teladan kepada remaja, misalnya membentuk perwiritan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eva Suseti, ia mengatakan bahwa:

Orangtua harus menanamkan ilmu agama dalam keluarga, serta mengadakan pengawasan dan penjagaan dalam pergaulan anak remaja. Dengan mengajarkan anak akhlak yang baik, menyuruh mengaji, jangan bergaul dengan teman yang salah, menyekolahkan di sekolah agama, berikan waktu lebih untuk memperhatikan anak, sering menasehati ketika anak berbuat salah, dan selalu memberi contoh yang baik.⁵²

Adapun upaya yang dilakukan tokoh agama dalam menangani permasalahan remaja:

1. Memberikan nasehat baik melalui khatib jum'at maupun melalui pengajian.
2. Membentuk badan yang terorganisir yang bertugas untuk melakukan penyuluhan-penyuluhan penasehatan atau bimbingan keagamaan.
3. Musyawarah dan mufakat dalam memberikan sanksi kepada siapa yang melanggar aturan yang di buat.
4. Di Karang taruna di adakan pengajian wirid remaja yang dilaksanakan dua kali dalam satu bulan.

⁵²Eva Suseti, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Bukit Malintang 10 Agustus 2019.

5. Menerapkan kegiatan dalam karang taruna.⁵³

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa tokoh agama sudah melaksanakan perannya. Sebagai tokoh agama, sebagai pemimpin dan orang yang dianggap lebih pintar di banding yang lain, dengan begitu remaja harus lebih dewasa dalam berbuat.

4. Apa hambatan Tokoh Agama dalam Menangani Permasalahan Remaja di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

Dalam menangani permasalahan remaja ditemukan adanya hambatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yulifri bahwa hambatan yang ditemukan dalam menangani permasalahan remaja antara lain sebagai berikut.

- a. Kurangnya minat remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang di selenggarakan tokoh agama. Misalnya seperti pengajian wirid remaja, takziah, musyawarah antara karang taruna dengan tokoh agama, gotong royong serta kegiatan sosial lainnya.
- b. Kurangnya minat remaja dalam dalam mengindahkan setiap peraturan yang ada, seperti ketika ada yang mencuri akan di berikan sanksi, ketika melakukan pergaulan bebas akan mendapatkan sanksi juga.⁵⁴
- c. Membentuk badan yang terorganisir yang bertugas untuk melakukan pendekatan atau bimbingan keagamaan, juga atas dasar musyawarah dan

⁵³Yulifri, Tokoh Agama, *Wawancara*, 10 Agustus 2019.

⁵⁴ Abu Hasan, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Desa Bukit Malintang 13 Agustus 2019.

- mufakat memberikan sanksi kepada siapa yang melanggar aturan yang diselenggarakan.⁵⁵
- d. Kurangnya kerjasama antara orangtua dengan tokoh agama terutama dalam membina akhlak remaja. Orangtua lebih sibuk bekerja dari pada memperhatikan kegiatan anaknya. Oleh sebab itu orangtua kurang mengetahui perlakuan anaknya diluar rumah.⁵⁶
- e. Kurangnya dukungan dan perhatian dari kepala Desa tentang permasalahan remaja. Padahal permasalahan yang terjadi kepada remaja seharusnya diperhatikan secara bersama, guna untuk menciptakan generasi muda yang beriman, dan bertakwa serta memiliki akhlak mulia. Kepala jorong juga jarang mengikuti kegiatan yang diadakan remaja.
- f. Orangtua sering membela dan mendiamkan permasalahan remaja, walaupun remaja melakukan pelanggaran agama maupun pelanggaran dalam masyarakat.
- g. Minimnya minat remaja untuk memahami ajaran agama.⁵⁷
- h. Kurangnya tenaga ustadz dalam memberikan pembinaan bagi remaja.⁵⁸

⁵⁵Lisman, *Tokoh Agama*, Wawancara, di Desa Bukit Malintang 13 Agustus 2019.

⁵⁶ Syukur, *Tokoh Agama*, *Wawancara*, di Desa Bukit Malintang 11 Agustus 2019.

⁵⁷ Sahnan, *Tokoh Agama*, *Wawancara*, di Desa Bukit Malintang 11 Agustus 2019.

⁵⁸Yulifri, *Tokoh Agama*, *Wawancara*, di Desa Bukit Malintang 10 Agustus 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti terhadap Peranan Tokoh Agama dalam Menangani Permasalahan Remaja di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Permasalahan remaja di Desa Bukit Malintang adalah pencurian, pergaulan bebas, kurang menghormati orangtua.
2. Pandangan tokoh agama terhadap permasalahan remaja adalah salah satunya kurangnya pendidikan dan pemahaman orangtua tentang ilmu agama, karena tempat pertama anak mendapatkan pendidikan itu dari orangtuanya, kurangnya perhatian dari orangtua menyebabkan anak bermasalah, remaja tidak pernah memilih teman dalam bergaul, dan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Dalam menangani permasalahan remaja, tokoh agama sudah menjalankan peran dan tanggung jawabnya dalam menasehati dan membimbing remaja yang bermasalah, serta memberikan pencerahan agar remaja tidak mengulangi kesalahan yang sama.
3. Upaya tokoh agama dalam menangani permasalahan remaja di Desa Bukit Malintang adalah memberikan nasehat baik melalui khatib jum'at

maupun melalui pengajian, membentuk badan yang terorganisir yang bertugas untuk melakukan penyuluhan-penyuluhan, penasehatan atau bimbingan keagamaan, musyawarah dan mufakat dalam memberikan sanksi kepada yang melanggar aturan yang diterapkan, dalam pengajian wirid remaja yang dilaksanakan dua kali dalam satu bulan, menerapkan kegiatan keagamaan dalam karang taruna.

4. Hambatan tokoh agama dalam menangani permasalahan remaja yaitu kurangnya minat remaja untuk memahami ajaran agama, kurangnya kerjasama antara orangtua para remaja dan tokoh agama dalam hal pembinaan akhlak remaja, kurangnya perhatian dari kepala desa dalam kegiatan pembinaan akhlak remaja, dan kurangnya motivasi dan dukungan dari orangtua dan orangtua selalu membela setiap kesalahan yang dilakukan anaknya.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada tokoh agama yaitu: kepala desa, alim ulama (tokoh agama), ninik mamak, agar bekerjasama dalam menangani permasalahan remaja dan mengarahkan remaja kepada hal-hal yang baik.

2. Kepada orangtua supaya lebih memperhatikan anaknya, memberikan nasehat ketika anak berbuat salah dan menjadi panutan yang baik bagi anak-anaknya.
3. Kepada remaja supaya menjauhi larangan Allah SWT, dan selalu mengerjakan perintahnya dan menjauhi segala laranganNYA.
4. Kepada anak remaja supaya meningkatkan keagamaan baik dari segi keimanan ataupun cara beribadah yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Abdul Qadir Djaelani, *Peran Ulama Dan Santri*, Surabaya: Bina Ilmu, 1994.
- Ahmad Kahmad, *Sosiologi Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Abdu Majid Khun, *Hadis Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2012 .
- Abudin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam: Pada Periode Klasik dan Pengetahuan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Anwar Masy'ari, *Butir-butir Problematika Dakwah Islamiyah*, Surabaya: Bina Ilmu, 1993.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Cik Basri Hasan, *Peradilan Agama di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Departemen Agama , *Al-qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Toha Putra, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-3*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1995.
- Elizabeth K Nothingham., *Remaja Dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Elly M. Setiadi dkk, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 1998.
- Hartono B. Agung dan Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- [http://digilib.unila .ac](http://digilib.unila.ac) diakses 14 Februari 2019 pukul 20:23 WIB.

- Hasan Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Husein Umar , *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2005.
- J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mohammad Ali, Mohammad Asroro, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Muhaimin Haji, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al- Qur'an*, 2002.
- Nursal Luth Daniel Femandes, *Sosiologi 2*.
- Nurul Zuriah, *Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Rahmad Djatnika, *Sistem Ethuka Islam Akhlak Mulia* Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992.
- Rosehan Anwar & Andi Baharuddin Malik, *Ulama Dalam Penyebaran Pendidikan Dan Kha Khazanah Keagamaan*, Jakarta: Proyek Pengkaji Dan Pengembangan lektur Pendidikan Agama, 2003.
- Rosehan Anwar & Andi Baharuddin Malik, *Ulama Dalam Penyebaran Pendidikan dan Khazanah Keagamaan*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi remaja* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta 2006.
- Sunardi Sri Suhardi, *Sosiologi 2*, Surakarta: Graha Multi Grafika, 2007.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono Triono Ahmad, *Metodologi Penelitian*, Medan: Indah Grafika, 2017.
- Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Soerjono Sokanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Syahmin Zaini, *Hakeket Agama Dalam Kehidupan Manusia*, Surabaya: Al- Ikhlas,tt.
- Shelly E, Taylor Letitia Anne Peplau, David O. Sears, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, Penanaman Nilai Dan Penanganam Konflik Dalam Keluarga, Jakarta: Kencana, 2012.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 2001.
- Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: Pt. Tiara Wacana Yogya, 1999.
- Winarno Suharman, *Dasar Metode Teknik Penelitian*, Bandung: Tersito, 1985.
- Yudrik Jahja , *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Zakiah Drajat, *Konseling Dan Psikoterapi Islam* ,Yogyakarta:Fajar Pustaka Baru, 2002.
- Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental*, Jakarta : Gunung Agung, 1969.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

- a. Nama : Nursehani
- b. Nim : 15 302 00033
- c. Tempat/tanggal lahir : Bukit Malintang, 01 Oktober 1996
- d. Alamat : Bukit Malintang
- e. No Hp : 081374148983

B. PENDIDIKAN

- a. Tahun 2009, tamat sekolah dasar / SDN 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat
- b. Tahun 2012, tamat SMPN 4 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat
- c. Tahun 2015, tamat SMAN 1 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat
- d. Tahun 2019, tamat IAIN Padangsidempuan, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Bimbingan Konseling Islam.

C. NAMA ORANGTUA

- a. Nama Ayah : Enris
- b. Nama Ibu : Lisda
- c. Pekerjaan : Petani
- d. Alamat : Pasaman Barat

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengobservasi lokasi penelitian.
2. Mengobservasi bentuk permasalahan remaja di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat?
3. Mengobservasi penyebab terjadinya permasalahan remajadi Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat?
4. Mengobservasi peranan tokoh agama di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat?

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Tokoh Agama

1. Bentuk bentuk permasalahan yang terjadi di Desa Bukit Malintang?
2. Menurut bapak apakah faktor penyebab terjadinya permasalahan remaja?
3. Apa upaya bapak dalam menangani permasalahan remaja?
4. Apakah bapak mempunyai hambatan pada saat menangani permasalahan remaja?
5. Apa yang dilakukan tokoh agama dalam menangani permasalahan remaja?

B. Wawancara dengan Orangtua

1. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga Bapak/ibuk?
2. Apa saja permasalahan yang bapak lihat di Desa Bukit Malintang?
3. Apa upaya yang Bapak/Ibu lakukan dalam menangani permasalahan remaja?
4. Apa hambatan atau kendala kendala yang Bapak/Ibu temukan dalam menangani permasalahan remaja?
5. Apakah Bapak/Ibu menyekolahkan anak anak di sekolah agama?

C. Wawancara dengan Remaja

1. Apakah anda mendapatkan pendidikan keagamaan dari orangtua dirumah?
2. Apakah ada aturan aturan yang diberikan orangtua dirumah?
3. Apa kegiatan keagamaan yang sering anda lakukan?
4. Apakah anda pernah mendapatkan nasehat dari tokoh agama?
5. Apakah anda pernah mendapatkan teguran dari tokoh agama jika anda berbuat kesalahan?
6. Apakah faktor faktor yang membuat anda menjadi nakal?

Dokumentsi

Wawancara dengan pak Lisman, tokoh agama



Wawancara dengan pak Yulifri, tokoh agama



Wawancara dengan pak Asmin sebagai orangtua



Wawancara dengan pak Eva fitra orangtua remaja



Wawancara dengan pak Suhdi orangtua remaja



Wawancara dengan pak Edi Nelson (kepala desa)



Wawancara dengan pak Sahnan (tokoh agama)



Wawancara dengan ibu Elpida Wati orangtua remaja



Wawancara dengan Ahmad Ripandi (Remaja)



Wawancara dengan Sapriadi (remaja)



Wawancara dengan Suhendri sebagai remaja



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

In. 14/F.6a/PP.00.9/02/2019

18 Februari 2019

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. : 1. Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
2. Ali Amran, S.Ag., M.Si

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : NUR SEHANI / 15 302 00033
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi : "PERANAN TOKOH AGAMA DALAM MENANGANI PERMASALAHAN REMAJA DI DESA BUKIT MALINTANG KECAMATAN SUNGAI AUR KABUPATEN PASAMAN BARAT"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Merjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan. atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



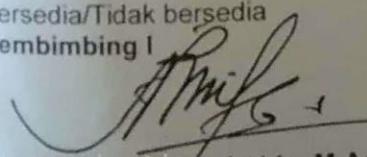
Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

Ketua Prodi

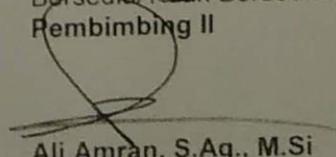
Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

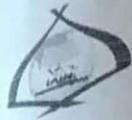
Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I


Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196209261993031003

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP. 197601132009011005





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

08 Agustus 2019

Nomor : 676 /In.14/F.4c/PP.00.9/08/2019
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth Kepala Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Pasaman Barat.
Di Tempat

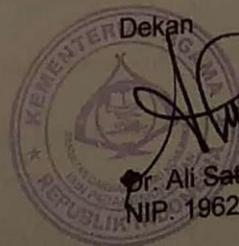
Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Nursehani
NIM : 1530200033
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Pasaman Barat.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "**Peranan tokoh Agama dalam Menangani Permasalahan Remaja di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan
Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001





PEMERINTAHAN KABUPATEN PASAMAN
BARAT KECAMATAN SUNGAI AUR
KABUPATEN PASAMAN BARAT

Nomor : 03/VKBM/2019
Hal : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin penelitian
Penyelesaian Skripsi

Bukit malintang, 28 Agustus 2019
Kepada
Yth: Dekan **FDIK IAIN**
Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

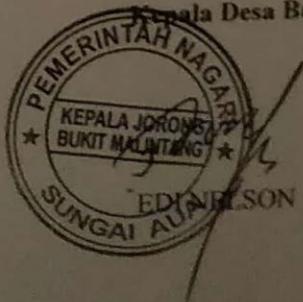
Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, (IAIN) Padangsidempuan Nomor: 610/In.14/F.4c/PP.00.9/07/2019 Tanggal 08 AGUSTUS 2019 tentang izin penelitian kepada:

Nama : NURSEHANI
NIM : 15 302 00033
Fakultas/jurusan : FDIK/BKI
Alamat : Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur

Kepada nama tersebut di atas diberikan izin untuk melakukan penelitian di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan skripsi dengan judul "Peranan Tokoh Agama Dalam Menangani Permasalahan Remaja Di Desa Bukit Malintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat".

Demikian disampaikan dan untuk dapat dipergunakan sepenuhnya.

Kepala Desa Bukit Malintang

EDY NELSON